

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009:52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research tradition*).

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan dan dengan bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sukmadinata (2009:56) menyatakan bahwa penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi dalam kelas. Kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan, baik pada perbaikan proses, maupun peningkatan hasil kegiatan. Penelitian tindakan juga bisa dilakukan dengan meminta bantuan seorang konsultan atau pakar dari luar.

Masalah yang akan ditimbulkan pada penelitian kualitatif berbeda dengan masalah yang ditimbulkan pada penelitian kuantitatif, masalah dalam kualitatif bersifat sementara dan belum memiliki kejelasan. Oleh karena itu muncul kemungkinan-kemungkinan yaitu: masalah yang akan dipecahkan bersifat tetap, masalah yang dipecahkan peneliti disesuaikan dengan situasi lapangan, masalah yang diteliti akan berubah total.

1. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Metode yang Diterapkan

Metode penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research*, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

- a. Penelitian, menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan pada metode tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok

siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan sebuah tindakan, yaitu sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

McNiff (dalam Hermawan, 2007:79) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dan lain sebagainya. Hal serupa dinyatakan juga oleh Kemmis dan Teggart (dalam Arikunto,2008) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan situasi tempat dilakukan praktik ini.

Dalam sumber yang sama Hermawan (2007:79) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat menjadi jembatan antara teori pendidikan dan praktik pendidikan bila sekiranya ada teori pendidikan yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya. Melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang pertama adalah problema yang harus dipecahkan dan problema yang diangkat dan dipecahkan dalam

penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik.

Yang kedua adalah penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, karena tidak semua guru mampu melihat sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar di kelas. Oleh sebab itu perlu adanya observer untuk melihat apa yang selama ini dilakukan selama belajar mengajar.

Karakteristik yang lainnya adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bagian dari (*classroom action research*) yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas sebagaimana ditegaskan oleh McNiff dalam Arikunto (2008:106) bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu dapat dicapai melalui beberapa tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicoba dan dievaluasi apakah tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

4. Manfaat Penelitian Tindakan kelas

Manfaat yang dapat diraih dalam Penelitian Tindakan Kelas terutama dalam bidang komponen pendidikan atau pembelajaran mencakup hal sebagai berikut.

a. Inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran harus selalu dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terasa membosankan. Hal ini diungkapkan oleh Hermawan (2008:81) sebagai berikut.

Dalam inovasi pembelajaran, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Penelitian tindakan kelas memiliki kepedulian terhadap pemecahan persoalan-persoalan praktis yang dihadapi oleh manusia dalam pekerjaannya sehari-hari.

b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Dalam aspek pengembangan kurikulum penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat jika dijadikan suatu masukan untuk perbaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermawan (2008: 81) “guru bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas, penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat jika dijadikan salah satu sumber masukan. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakekat secara empiris, dan bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teori.

c. Peningkatan profesionalisme guru.

Dilihat dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting. Seperti yang dinyatakan oleh

Hermawan (2008:81)”guru profesional tentu tidak enggan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya, dan kemudian meningkatkannya ke arah perbaikan secara profesional.

B. Lokasi, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Lembang yang terletak di Jalan Raya Nomor.357 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 40791. Dalam pembelajaran seni budaya, seni tari khususnya penelitian dengan menggunakan *nadoman* sebagai rangsang *auditif* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa belum pernah dilakukan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan baru dalam pembelajaran seni tari untuk dapat menumbuhkan minat belajar, dan peningkatan kreativitas siswa, serta menjadi inspirasi untuk menanamkan nilai-nilai religius yang bersifat Islami juga menanamkan kearifan budaya lokal dengan berbahasa Sunda.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII G yang jumlah siswanya sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 (lima belas) siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 22 (dua puluh dua) siswa. Peneliti mengambil kelas ini, karena kelas VII G memiliki masalah tentang

kreativitas siswa yang tidak muncul atau rendah karena kurang, yang disebabkan kurangnya keterbukaan terhadap pembelajaran seni tari.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan, peneliti kelaskan dalam bentuk definisi operasional.

1. *Nadoman(pupujian)*

Nadom adalah suatu bentuk seni budaya bersenandung yang isinya sarat dengan pepatah adiluhung. Berisi wejangan atau cerita yang dapat memberikan kesejukan kolbu.

Pupujian nyaeta sabangsa kakawihan maksudna muji kana kapanunjulan kanjeng nabi Muhammad (danadibrata :2006).

Nadoman yang dimaksud adalah *pupujian* yang menggunakan bahasa Sunda yang kental dengan nilai-nilai religius yang dalam penelitian ini berfungsi sebagai rangsang auditif dalam pembelajaran seni tari.

2. *Rangsang auditif*

Rangsang adalah sesuatu yang membangkitkan fikir atau semangat atau mendorong kegiatan (Jachquelin Smith dalam Masunah, 2004:254).

Rangsang *auditif* atau rangsang dengar meliputi berbagai suara dan bunyi-bunyian, seperti suara manusia, suara binatang, suara angin atau air, bunyi alat atau instrumen, kata-kata, puisi musik dan sebagainya. Rangsang tersebut dapat dijadikan

bahan untuk memotivasi penciptaan gerak. Suasana, karakter dan gerak tari dapat muncul melalui rangsang *auditif* tersebut (Masunah, 2004:254).

3. Pembelajaran seni tari

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Pengertian belajar menurut Gage (1984) (Sagala, 2009) sebagai satu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Garret (Sagala, 2009) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan atau pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Kemudian Lester D. Crow (Sagala, 2009) mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan, proses interaksi atau komunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan dalam bidang pengetahuan, kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui pengalaman belajar.

Pembelajaran seni tari merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat timbal balik melalui media pembelajaran melalui gerak ritmis serta mengandung unsur estetis atau keindahan dan yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Kreativitas

Munandar (1997) (Susanto, 2008) menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi).

Dengan demikian permasalahan dari penelitian ini adalah penggunaan *nadoman* dalam pembelajaran seni tari dapat berpengaruh pada peningkatan kreativitas siswa.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan bagian yang akan diteliti oleh peneliti. Variabel adalah ciri dari individu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Hermawan, Ruswandi dkk, 2007:35).

Masih dalam sumber yang sama Hatct dan Farhady (1981) menegaskan Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau obyek dengan obyek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

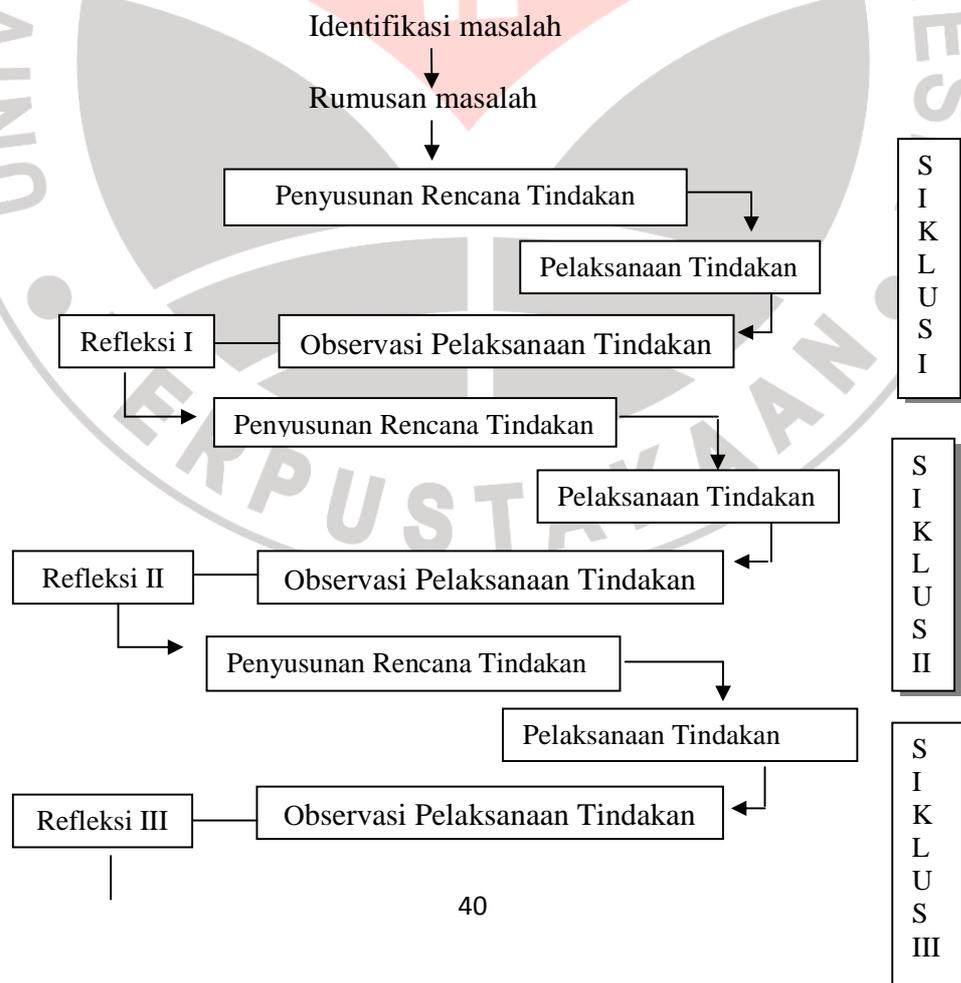
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel. Sebagai variabel bebas atau *independen* yaitu *nadoman (pupujian)* sebagai rangsang auditif sebagai

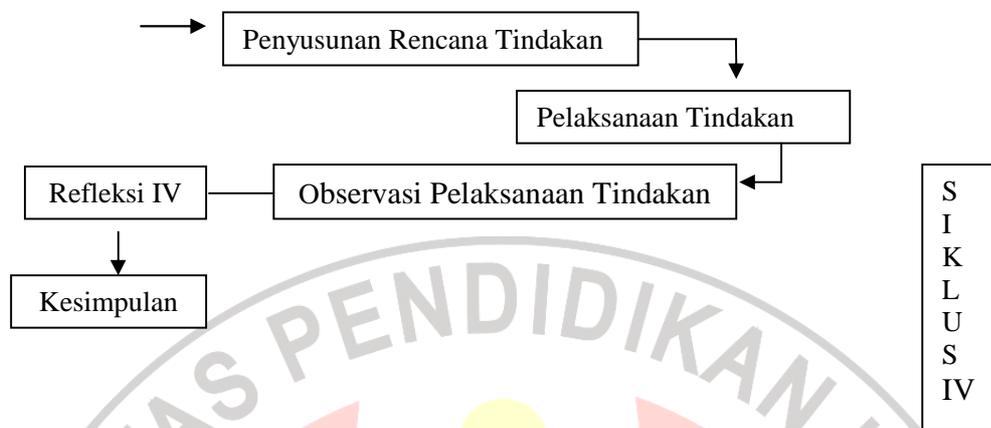
variabel terikat yaitu peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.

E. Tahap-tahap Penelitian (Prosedur Penelitian)

Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan PTK yaitu : a. perencanaan, b. pelaksanaan atau tindakan, c. pengamatan atau observasi, d. refleksi.. Adapun model-model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan digambarkan sebagai berikut .

Secara umum desain Penelitian Tindakan Kelas adalah seperti di bawah ini.





Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi Model Spiral
Kemmis dan Taggart (1988)
Bagan 3.1

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini dengan penggunaan tahapan yang digambarkan di atas akan dijelaskan keempat tahapan penelitian tersebut.

1. Studi Pendahuluan atau Pra PTK

Studi pendahuluan dilakukan agar mendapatkan informasi yang akan dijadikan acuan dalam penelitian tindakan kelas. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dengan guru seni budaya yang bersangkutan mengenai apa saja kesulitan yang ada di dalam kelas, mengapa hal itu terjadi dan apa solusi atau bagaimana pemecahannya. Hal ini dilakukan sebelum melakukan PTK yang nantinya akan dijadikan acuan untuk siklus pertama. Kemmis dan Taggart (dalam Hermawan, 2008) mengemukakan bahwa setiap kegiatan dilakukan secara berdaur melalui siklus menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan PTK

Dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dan guru model.

Tahapan-tahapan ini meliputi :

a. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan peneliti dan guru model melakukan penyusunan rancangan program berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tahap ini peneliti dan guru model menyusun rancangan untuk perbaikan tindakan dalam pembelajaran tari dengan menggunakan *nadoman* sebagai rangsang *auditif*, rancangan ini disusun dengan memperhatikan : 1. RPP, 2. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *nadoman* sebagai rangsang *auditif*, 3. Kriteria pencapaian dan evaluasi yang akan dilakukan pada pembelajaran tari.

Apabila tahap ini telah diidentifikasi masalah yang timbul ketika pembelajaran tari pada siklus I, maka peneliti bersama guru model menentukan rancangan untuk siklus II, siklus III, dan siklus IV. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I agar pada siklus II, siklus III, dan siklus IV terjadi perbaikan dari siklus sebelumnya. Dan jika ada kesuksesan pada siklus I, maka hendaknya kebaikan itu ditingkatkan dan kemudian memperbaiki kesalahan atau hambatan-hambatan yang terjadi pada

siklus I agar tidak terjadi pada siklus II,III, dan IV. Agar kelak hasil penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ini peneliti harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa.

Tindakan dalam penelitian ini adalah memberikan rangsangan kepada siswa berupa *nadoman* (*pupujian*) yang nantinya akan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran seni tari. Tindakan berikutnya adalah siswa diminta untuk mencari *nadoman* yang ada di daerah setempat. Siswa akan dibagi secara kelompok dan bekerja secara berkelompok dari mulai pencarian *nadoman* sampai dengan tahap penampilan.

Pada tahap eksplorasi siswa mencari gerak-gerak sederhana yang bernuansa Islami agar dapat berekspresi sesuai dengan kreativitas mereka berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam syair *nadoman* yang mereka dapatkan dan pahami.

Pada tahap penyusunan gerak siswa ditugaskan menyusun gerak berdasarkan hasil eksplorasi pada siklus sebelumnya untuk menjadikan sebuah karya yang utuh.

Dan pada tahap akhir siswa menampilkan karyanya hasil dari rangkaian proses pembelajaran. Siswa menampilkan karyanya di depan kelas dengan berbagai kreasi mereka yang telah dikemas dengan menarik oleh masing-masing kelompok.

c. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan pada tahap ini sebagai pelaksana untuk mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi di dalam kelas agar memperoleh data yang akurat.

Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Observer (peneliti) melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung dari mulai siklus ke satu sampai dengan siklus ke empat, dan mencatat apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan untuk nantinya dijadikan rujukan pada tindakan berikutnya.

Pengamatan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Yang akan diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala yang dihadapi serta kesempatan dan peluang yang didapat selama pelaksanaan tindakan pembelajaran seni tari dengan menggunakan *nadoman* sebagai rangsang auditif dalam pembelajaran seni tari.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen pembelajaran yang diobservasi diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru : guru sebagai pengajar merupakan komponen yang paling penting dalam PBM. Karena peran guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observer meneliti tentang sikap guru selama pembelajaran, dari mulai membuka pembelajaran, proses tindakan dilakukan sampai dengan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Siswa : sebagai pusat pembelajaran siswa perlu diobservasi, karena siswalah yang nantinya menjadi *output* yang diharapkan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa meliputi sikap siswa pada saat menerima tindakan dari pembukaan pembelajaran sampai dengan penutup, antusiasme siswa pada saat menerima materi dan kemajuan atau peningkatan kreativitas siswa pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Metode yang digunakan oleh guru menjadi bahan observasi, karena metode merupakan salah satu dari komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan Refleksi tepat dilakukan ketika peneliti sudah melakukan tindakan yang dibareng dengan pengamatan yang akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini dilaksanakan empat kali refleksi, peneliti menggunakan empat siklus dalam penelitian tindakan kelas dari mulai siklus pertama sampai dengan siklus ke empat.

Karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai *observer*, maka pada kegiatan refleksi peneliti memberikan masukan-masukan dan memberikan rancangan untuk pertemuan siklus berikutnya yang berupa hasil pengamatan siklus sebelumnya serta rancangan rencana pembelajaran untuk siklus yang akan datang.

Hopkins dalam penelitian tindakan kelas (1993) mengemukakan refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya meliputi kegiatan : Perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga permasalahan dapat teratasi.

Peneliti (*observer*) dan guru model mendiskusikan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum, sehingga pada siklus yang berikutnya merupakan revisi dari hasil rancangan pelaksanaan tindakan perbaikan, dan merupakan daur ulang dari siklus yang sebelumnya.

3. Tahap evaluasi

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini akan membentuk sebuah siklus. Dan selanjutnya akan terbentuk siklus-siklus yang lainnya hingga menemukan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan *nadoman* sebagai rangsang *auditif*. Tahapan evaluasi ini dijabarkan peneliti sebagai berikut.

- a. Guru merangsang siswa dengan memberikan penjelasan tentang *nadoman*, baik pengertian dan fungsi *nadoman*. Guru juga memberikan salah satu contoh *nadoman* agar siswa termotivasi untuk mencari tahu tentang *nadoman*.
- b. Guru menggunakan metode *learning community* dengan dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah enam sampai dengan tujuh siswa, tujuannya agar siswa dapat bekerja secara kelompok dan melakukan forum diskusi.
- c. Siswa yang telah dibagi diberi tugas untuk mencari *nadoman* di daerah sekitarnya atau daerah sekitar tempat tinggal mereka sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka.
- d. Selanjutnya siswa mengeksplorasi dan mencari gerakan sesuai dengan pemahaman mereka terhadap *nadoman*.
- e. Guru meminta siswa untuk menyusun gerak dan pola lantai dari gerak-gerak hasil eksplorasi untuk disusun menjadi sebuah tarian kreatif yang timbul dari kegiatan kreatif.

- f. Siswa diminta untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil tarian yang telah siswa buat dengan menggunakan *nadoman* sebagai rangsang *auditif*.
- g. Selanjutnya peneliti dan guru model melakukan evaluasi terhadap hasil kompetensi dan peningkatan kreativitas siswa secara kelompok dan individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data, karena dengan tahap pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian dan mengarah pada tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti menyusun pengumpulan data dengan menggunakan empat cara yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara atau Interview (*interview*)

Interview atau yang lebih dikenal dengan wawancara atau juga disebut sebagai kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:155). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru seni budaya di SMP Negeri 1 Lembang khususnya guru kelas VII untuk memperoleh data tentang pembelajaran sebelumnya khususnya pada pembelajaran seni tari sekaligus berdiskusi untuk meminta guru mata pelajaran seni budaya tersebut untuk menjadi model dalam penelitian ini. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah yang

tujuannya adalah mencari tahu kondisi umum sekolah sebagai acuan untuk dilakukannya penelitian.

Peneliti dan guru seni budaya berdiskusi mengenai kesulitan atau kendala apa saja yang dialami saat pembelajaran seni tari, materi yang diberikan sudah cocok atau tidak dengan kondisi siswa, kelas mana yang paling bermasalah dalam pembelajaran seni tari, dan kenapa hal itu terjadi. Serta mendiskusikan tentang minat mengenai materi yang diberikan pada siswa dan berujung pada upaya apa untuk meningkatkan kreativitas siswa. Jawaban dari hasil wawancara dengan guru seni budaya akan menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah adalah menanyakan bagaimana kondisi umum SMP Negeri 1 Lembang terutama dalam hal penanaman nilai-nilai religius khususnya Islami kepada siswa sehingga lingkungan terlihat sangat kental dengan nilai-nilai Islami, serta menanyakan bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai pembelajaran seni tari yang diterapkan disekolah.

2. Observasi

Arikunto (2006:156) menjelaskan bahwa di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Hal ini menunjukkan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati kondisi kelas secara utuh dan mempertajam pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran seni tari khususnya sebelum dilakukan tindakan.

Fungsi dari diadakannya observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan mendapatkan hasil perubahan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini yang pertama diamati adalah kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan sikap siswa khususnya pada pembelajaran seni tari. Dalam mengobservasi kondisi lingkungan sekolah peneliti lakukan pada saat peneliti melaksanakan program latihan profesi (PLP) di sekolah tersebut. Peneliti tentunya mengobservasi siswa, terutama sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Selain itu peneliti juga meneliti cara mengajar guru seni budaya khususnya guru yang berlatar belakang seni tari.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Yang dapat dijadikan referensi diantaranya mengenai *nadoman*, kreativitas siswa, serta mengenai pembelajaran seni tari. Contoh buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kamus Basa Sunda* karya Danadibrata (2003) yang di dalamnya terdapat pengertian *pupujian* yang dicantumkan dalam landasan teoretis sebagai salah satu landasan teoretis. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan buku *Seni dan Pendidikan Seni* karya Juju Masunah dan Tati Narawati yang salah satu materi didalamnya adalah tari pendidikan yang membahas metodologi pengajaran tari di sekolah.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas karya Suharsimi Arikunto (2008) yang dijadikan peneliti sebagai tuntunan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

4. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data tersebut berupa dokumen-dokumen serta foto-foto dalam proses penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah diary guru berupa nilai-nilai siswa sebelum dilakukan tindakan khususnya nilai-nilai dalam pembelajaran seni tari. Hal ini bisa menjadi salah satu acuan untuk dilakukannya tindakan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa foto-foto yang dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam proses tindakan dapat dilihat kemajuannya.

G. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen adalah kegiatan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa instrumen dan metode pengumpulan data yaitu instrumen pembelajaran berupa RPP, instrumen penilaian berupa: format observasi, lembar kegiatan siswa, catatan lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri namun peneliti disini adalah sebagai partisipan atau *observer* dengan tujuan agar penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara langsung oleh guru mata pelajaran seni budaya agar pembelajaran yang dilakukan dapat benar-benar memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya juga dilakukan oleh guru seni budaya tersebut. Alasan lainnya adalah karena pembelajaran harus berlangsung secara wajar jadi, siswa tidak ada jarak dengan guru seni budaya yang sebenarnya mengingat waktu yang pendek, pembelajaran tidak terjadi seperti dibuat-buat, karena pembelajaran harus berjalan sebagaimana mestinya agar terhindar dari kesan dibuat-buat.

Penelitian ini menggunakan alat bantu diantaranya pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis yang digunakan peneliti dalam metode wawancara, pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengobservasi, serta kamera digital untuk mendokumentasikan gambar pada saat penelitian berlangsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terfokus. Pada jenis observasi ini maksud dan sasaran observasi telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian alat-alat bantu pada pelaksanaan observasi ini telah dipersiapkan. Biasanya digunakan lembar panduan pengamatan yang sudah terperinci, sehingga pengamat atau observer tinggal merekam sasaran observasinya dengan memberi tanda *checklist* pada kode-kode yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi c. Melakukan apersepsi d. Memberi penjelasan materi yang diajarkan 		
2.	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara b. Antusias dalam memberikan materi c. Pergerakan guru yang tidak mengganggu kenyamanan siswa belajar 		
3.	<p>Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi respon d. Pemanfaatan waktu dengan cermat 		
4.	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan dalam penggunaan 		
5.	<p>Evaluasi</p> <p>Menggunakan penilaian yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, baik secara lisan, maupun tulisan</p>		
6.	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tes terakhir b. Menyimpulkan materi c. Memberi kesempatan bertanya d. Menginformasikan bahan pelajaran berikutnya 		

Keterangan :

Observer (peneliti) mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda *checklist* pada format yang disediakan.

Komentar mengenai aktivitas guru

Table 3.2
Lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama siswa	Minat dalam belajar	Aktivitas dalam mengajukan	Memperhatikan penjelasan guru	Mengerjakan Tugas Yang Diberikan guru	Perilaku Yang Tidak Sesuai PBM

Tabel 3.3
Pedoman Aktivitas siswa

No	Tahap Kemampuan	Aktivitas siswa	jumlah
1.	Perhatian peserta didik terhadap pelajaran	a. Menyimak penjelasan guru b. Bersemangat dalam belajar	
2.	Berpartisipasi dalam proses pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan / pendapat b. Menjawab pertanyaan guru	
3.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	a. Keseriusan dalam mengerjakan tugas b. Mengikuti pelajaran sampai akhir jam pelajaran	
4.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	a. Mengobrol dengan teman b. membuat coretan di kertas c. Melamun	

Pedoman nilai kreativitas siswa

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
85 - 100	SB	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
> 54	K	Kurang

Format hasil kreativitas siswa

No	Komponen yang dinilai	Skala Nilai				Bobot	Skor
		2	3	4	5		
1.	Kesungguhan					5	
2.	Keaktifan					5	
3.	Partisipasi					5	
4.	kreatif					5	
	Jumlah skor nilai						

Dekripsi skala nilai beserta idikatornya pada masing-masing siklus peneliti jabarkan pada sebagai berikut.

Deskripsi nilai dan indikatornya pada siklus ke-1

No.	Deskripsi skala nilai	Indikator
1	kesungguhan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara serius dan bersungguh-sungguh dalam mencari <i>nadoman</i> - Siswa secara bersungguh-sungguh dalam menyusun syair <i>nadoman</i> - Siswa secara bersungguh-sungguh dalam berlatih melantunkan <i>nadoman</i> - Siswa secara bersungguh-sungguh dalam menampilkan <i>nadoman</i> yang ditemukan
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 3 poin yang ada pada skala nilai 5
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin pada skala nilai 5 - Siswa secara bersungguh-sungguh dalam berlatih namun pada saat menampilkan <i>nadoman</i> siswa terlihat masih bercanda
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin yang ada pada skala nilai 5 - Siswa lebih banyak main-main
2	Keaktifan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif dalam kelompok belajar - Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berbobot - Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban yang baik
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin yang ada pada skala nilai 4 - Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan namun jawabannya belum sesuai dengan yang diharapkan
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin dalam skala nilai 4 - Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan namun pertanyaan yang diajukan tidak berbobot
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa pasif dalam pembelajaran - Siswa tidak mampu mengaplikasikan semua

		poin yang ada pada skala nilai 5
3	Partisipasi	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar - Siswa dapat menyumbangkan ide yang baik dalam kelompok belajar - Berpartisipasi dalam pembelajaran dengan tertib - Siswa dapat kerja kelompok dengan baik dalam mencari <i>nadoman (pupujian)</i>
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya dapat mengaplikasikan 2 poin dalam skala nilai 5 - Siswa dapat berpartisipasi namun belum maksimal
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin dari skala nilai 5 - Siswa
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa belum dapat berpartisipasi dalam mencari <i>nadoman (pupujian)</i> - Siswa tidak berpartisipasi dalam menampilkan <i>nadoman (pupujian)</i>
4	Kreatif	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kreatif dalam mencari <i>nadoman (pupujian)</i> daerah setempat - Siswa dapat menyusun dengan baik <i>nadoman (pupujian)</i> hasil temuannya - Siswa kreatif dalam menampilkan <i>nadoman</i> hasil temuannya - <i>Nadoman (pupujian)</i> yang didapatkan sesuai dengan harapan
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya dapat mengaplikasikan 3 poin dalam skala nilai 5 - Siswa kreatif dalam menampilkan namun masih terlihat belum percaya diri
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin dalam skala 5 - Siswa tidak mampu menampilkan hasil temuannya
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin dalam skala nilai 5 - Siswa tidak mampu menemukan <i>nadoman (pupujian)</i>

Deskripsi nilai dan indikator pada Siklus ke-2

No	Deskripsi skala nilai	Indikator
1	Kesungguhan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara serius dan bersungguh-sungguh dalam mengeksplor gerak - Siswa secara bersungguh-sungguh merangkai gerak - Siswa secara bersungguh-sungguh dalam gerak yang ditemukan dapat diterima oleh anggota kelompok lain
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya dapat mengaplikasikan 2 poin yang terdapat dalam skala nilai 5 - tidak mengganggu teman yang lain
	3	<ul style="list-style-type: none"> - siswa hanya dapat 1 poin dalam skala nilai 5 - mengganggu siswa lain
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak dapat mengaplikasikan semua poin yang terdapat dalam skala nilai 5 - Siswa mengganggu siswa lain
2	Keaktifan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif dalam mengeksplor gerak dan dapat mennggerakannya dengan baik - Siswa aktif dalam kelompok belajar dan dapat memotivasi anggota kelompok lain - Siswa berperan aktif dalam mengeksplor gerak berdasarkan <i>nadoman</i> - siswa aktif dan dapat memeragakan hasil eksplorasi
	4	<ul style="list-style-type: none"> - siswa hanya dapat mengaplikasikan 3 poin dalam skala nilai 5 - siswa dapat berperan aktif dalam kelompok belajar namun siswa tidak memotivasi anggota kelompok yang lain
	3	<ul style="list-style-type: none"> - siswa hanya dapat mengaplikasikan 2 poin dalam skala nilai 5 - siswa hanya mendengarkan dan melihat saja pada saat eksplorasi gerak
	2	<ul style="list-style-type: none"> - siswa hanya dapat mengaplikasikan 1 poin dalam skala nilai 5 - Siswa kurang mampu untuk mengeksplor gerak

		- Siswa pasif dalam kelompok belajar
3	Partisipasi	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpartisipasi menyumbangkan ide dalam proses eksplorasi gerak - Siswa dapat berperan dalam kelompok dan berdiskusi dalam mencari gerak yang sesuai dengan <i>nadoman (pupujian)</i> - Siswa berpartisipasi dalam mengeksplor gerak yang sesuai dengan <i>nadoman (pupujian)</i> dan dapat menjadi pengaruh baik
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 <i>poin</i> yang ada dalam skala penilaian 5 - Siswa berpartisipasi dalam kelompok belajar namun tidak begitu berpengaruh
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya dapat mengaplikasikan 1 <i>poin</i> dari skala 5 - Siswa berpartisipasi dalam kelompok belajar namun siswa masih belum bereksplorasi
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sama sekali tidak berpartisipasi baik dalam eksplorasi gerak maupun dalam kelompok belajar
4	Kreatif	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kreatif dalam mencari gerak sesuai dengan <i>nadoman</i> hasil temuan kelompoknya - Siswa dapat berfikir kreatif dalam mencari gerakan sesuai dengan <i>nadoman</i> hasil temuan kelompoknya - Siswa dapat merangkai gerak hasil eksplorasi - Siswa kreatif dalam mendemonstrasikan hasil eksplorasi gerak berdasarkan
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 3 <i>poin</i> dalam skala nilai 5 - siswa masih ketergantungan kepada siswa yang lain
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 <i>poin</i> dalam skala nilai 5 - Siswa kreatif mencari gerak sesuai dengan <i>nadoman</i> namun belum dapat merangkai gerak hasil eksplorasi

	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya dapat mengaplikasikan 1 <i>poin</i> dalam skala nilai 5 - Kurang begitu kreatif dalam mengeksplor gerak
--	---	--

Skala nilai serta indikator pada siklus ke-3

No	Skala Nilai	Indikator
1	kesungguhan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara serius dan bersungguh-sungguh dalam penyusunan pola lantai dan gerak tari, sehingga menjadi sebuah karya tari - Siswa secara serius dan bersungguh-sungguh dalam berlatih secara kelompok - Siswa secara serius dan bersungguh-sungguh dalam menampilkan tarian hasil rangkaiannya di depan kelas
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 <i>poin</i> dalam skala nilai 5 - Siswa mampu membuat pola lantai namun - Siswa belum dapat
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 <i>poin</i> pada skala nilai 5 - Siswa belum mampu membuat pola lantai
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa masih terlihat main-main dan tidak serius dalam menampilkan
2	Keaktifan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara antusias merespon pertanyaan dari guru dengan jawaban yang baik - Siswa aktif kelompok belajar pada proses menyusun pola lantai - Siswa mampu membuat pola lantai
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 <i>poin</i> dari skala nilai 5 - Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan namun jawabannya belum sesuai dengan yang diharapkan
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 <i>poin</i> dari skala nilai 5 - Siswa tidak merespon pertanyaan guru
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa pasif dalam pembelajaran
3	Partisipasi	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpartisipasi menyumbangkan ide

		<p>dalam proses penyusunan gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat berperan di dalam kelompok dan berdiskusi dalam menyusun pola lantai dan gerak tari hasil eksplorasi - Siswa berperan dalam kelompok belajar dan dapat memotivasi siswa lain dalam menyusun pola lantai dan gerak tari hasil eksplorasi
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin dalam skala nilai 5. - Siswa berpartisipasi dalam proses penyusunan pola lantai namun siswa belum dapat memotivasi siswa lainnya
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin dalam skala nilai 5 - Siswa berpartisipasi dalam kelompok namun belum dapat menyusun pola lantai
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok belajar
4	Kreatif	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kreatif dalam menyusun gerak hasil eskplorasi - Siswa mampu berfikir kreatif dalam menerapkan gerak-gerak hasil eksplorasi dan menyusunnya dengan menggunakan pola lantai - Siswa kreatif dalam menambahkan gerakan serta menyusun pola lantai yang menarik dan tidak monoton - Siswa mampu berpikir kreatif dalam membuat pola lantai secara spontanitas
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu menerapkan 3 poin dari skala nilai 5 - Siswa mampu menyusun pola lantai namun pola lantai yang dihasilkan terlihat kurang ekspresif
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu menerapkan 3 poin dari skala nilai 5 - Siswa mampu menyusun pola lantai namun belum pola lantai yang dihasilkan monoton
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa belum mampu berfikir kreatif dalam menyusun gerak

Skala nilai serta indikator pada siklus ke-4

No	Skala Nilai	Indikator
1	Kesungguhan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara serius dan bersungguh-sungguh dalam menampilkan hasil karyanya di depan kelas - Siswa terlihat percaya diri pada saat menampilkan hasil karyanya - Siswa secara serius dan bersungguh melantunkan <i>nadoman</i> (pupujian)
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin yang ada dalam skala nilai 5 - Siswa bersungguh-sungguh dalam menampilkan hasil karyanya namun terlihat belum percaya diri
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sudah ada kemauan namun tidak bersungguh-sungguh.
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa masih terlihat main-main dan tidak ada kemauan untuk tampil ke depan bersama kelompoknya.
2	Keaktifan	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu untuk aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan jawabannya sesuai yang diharapkan - Siswa aktif dalam menampilkan hasil karyanya di depan kelas dengan rasa penuh percaya diri. - Siswa aktif dalam mencuri perhatian penonton pada saat penampilan
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin yang ada pada skala nilai 5 - Siswa mampu menampilkan hasil karyanya namun belum percaya diri (masih melihat teman yang lain)
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin pada skala nilai 5 - Siswa kurang aktif dalam menampilkan hasil karyanya
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa pasif dalam menampilkan hasil karyanya, tidak ekspresif
3	Partisipasi	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa turut berpartisipasi dalam pemantapan gerak yang telah disusun sebelumnya

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu berpartisipasi untuk menampilkan hasil karya dengan baik - Siswa berpartisipasi dalam memberikan tepuk tangan kepada siswa lain yang telah tampil
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 2 poin pada skala nilai 5 - Siswa mampu berpartisipasi dalam menampilkan hasil karya namun siswa mengganggu siswa yang lain
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin pada skala nilai 5 - Siswa mampu berperan aktif dalam kelompok belajarnya
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sama sekali tidak berpartisipasi dalam menampilkan hasil karyanya
4	Kreatif	
	5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kreatif dan percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya berdasarkan <i>nadoman (pupujian)</i> hasil temuannya - Hasil karya yang ditampilkan oleh siswa menarik dari segi ragam gerak juga dalam menata pola lantai - Siswa tampil penuh percaya diri
	4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mengaplikasikan 2 poin dari skala nilai 5 - Hasil karya yang ditampilkan oleh siswa menarik dari segi salah satunya (antara pola lantai dan ragam gerak) - Percaya diri dalam menyajikan hasil karyanya
	3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya mampu mengaplikasikan 1 poin pada skala nilai 5
	2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang kreatif dalam menampilkan karya di depan kelas